

## EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSENSI MELALUI APLIKASI KEJAKSAAN MOBILE DI KEJAKSAAAN NEGERI LUBUKLINGGAU

Annisa Ramadhani<sup>1</sup>, Anton Mardoni<sup>2</sup>, Wendi Aji Saputra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Musi Rawas

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Musi Rawas

Email: [ramadhaniannisa028@gmail.com](mailto:ramadhaniannisa028@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was conducted to see how to use the Attorney's Mobile Application as an attendance and how effective is the effectiveness of applying attendance through the Attorney's Mobile Application in improving employee work discipline. This research is based on an inductive approach with descriptive methods. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. In evaluating effectiveness according to Tangkilisan (2005, p. 141) there are 4 indicators namely target achievement, adaptability, job satisfaction and responsibility. The use of the Attorney's Mobile Application has been well in improving employee discipline and organizational performance. However, there are obstacles, including the presence of employees who come for attendance purposes, not performance-oriented, so that employees are not able to complete tasks on time. Efforts made by the State Attorney are direct supervision of the leadership and the imposition of strict and objective disciplinary punishment according to procedures.*

**Keywords:** Effectiveness, Discipline, Mobile Attorney Attendance.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Aplikasi Kejaksaan *Mobile* sebagai absensi dan sejauh mana efektivitas sejauh mana efektivitas penerapan absensi melalui Aplikasi Kejaksaan *Mobile* dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kejaksaan Negeri Lubuklinggau. serta hambatan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin pegawai. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan induktif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mengevaluasi efektivitas menurut Tangkilisan (2005, h. 141) ada 4 indikator yaitu pencapaian target, kemampuan beradaptasi, kepuasan kerja dan tanggung jawab. Penggunaan Aplikasi Kejaksaan *Mobile* berjalan dengan baik dalam peningkatan disiplin pegawai dan kinerja organisasi. Namun terdapat kendala atau hambatan di antaranya adanya pegawai yang datang untuk kepentingan absensi, bukan berorientasi terhadap kinerja sehingga pegawai belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Upaya yang dilakukan Kejaksaan Negeri adalah pengawasan langsung dari pimpinan dan penjatuhan hukuman disiplin secara tegas dan objektif sesuai prosedur.

**Kata kunci:** Efektivitas, Disiplin, Absensi Kejaksaan *Mobile*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi terus meningkat, dan teknologi mobile telah memengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk di lingkungan pemerintahan. Teknologi ini memungkinkan pegawai untuk dengan mudah mencari informasi, mengelola data, dan terhubung satu sama lain melalui jaringan internet. Perangkat mobile juga memiliki berbagai sistem operasi yang mendukung kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemerintah berupaya untuk memanfaatkan teknologi ini dengan menciptakan sistem absensi online untuk pegawai pemerintah. Sistem ini bertujuan untuk meminimalisir kecurangan dalam melaporkan kehadiran pegawai, serta meningkatkan disiplin kerja. Dengan sistem ini, disiplin kerja pegawai dapat diukur berdasarkan tingkat kehadiran di kantor, mulai dari jam masuk hingga jam pulang.

Penerapan absensi online seperti Aplikasi Kejaksaaan Mobile bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam menyelesaikan tugas mereka. Hal ini penting untuk menciptakan pegawai yang profesional, berintegritas tinggi, tepat waktu, dan sadar akan tanggung jawab mereka dalam mendukung reformasi birokrasi. Dengan adanya aplikasi ini, pemerintah dapat mencatat dan mengumpulkan kehadiran pegawai dengan lebih akurat.

Meskipun penerapan absensi online memiliki banyak manfaat, ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kemampuan adaptasi pegawai terhadap teknologi baru dan kepuasan kerja selama masa pandemi COVID-19. Meskipun demikian, teknologi absensi online diharapkan dapat membantu pemerintah meningkatkan efisiensi dan disiplin kerja pegawai.

Penulis melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan absensi melalui Aplikasi Kejaksaaan Mobile di Kejaksaaan Negeri Lubuklinggau untuk memahami sejauh mana sistem ini telah berkontribusi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di sana

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efektivitas**

Efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi atau sistem untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan hasil yang dicapai dan sejauh mana suatu sistem dapat memadukan berbagai faktor, termasuk teknologi, struktur organisasi, karakteristik individu, dan faktor sosial, untuk mencapai tujuan dengan baik. Beberapa definisi dan pandangan tentang efektivitas termasuk:

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan yang dijalankan. Ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan.

Efektivitas organisasi mencakup pencapaian tujuan, kemampuan organisasi dalam mempertahankan diri, dan mekanisme yang digunakan untuk mencapai sasaran.

Evaluasi efektivitas harus mempertimbangkan sasaran organisasi dan bagaimana organisasi mempertahankan dirinya serta mengejar sasaran tersebut.

Efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan optimal dalam mencapai tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana suatu sistem sosial mencapai tujuan dan bagaimana tenaga manusia dimanfaatkan dalam proses tersebut.

Kriteria efektivitas organisasi meliputi produktivitas organisasi atau output, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan internal dan eksternal, serta ketidakadaan konflik atau ketegangan di dalam organisasi.

Indikator efektivitas organisasi meliputi produksi, efisiensi, kepuasan dan semangat kerja pegawai, kemampuan menyesuaikan diri, dan perkembangan organisasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan.

Dalam konteks penerapan sistem absensi online, efektivitas dapat diukur melalui beberapa kriteria, seperti peningkatan produktivitas pegawai, kemudahan dalam proses absensi, pengurangan biaya operasional, penyediaan informasi yang lengkap, kepuasan dan semangat kerja pegawai, serta kemampuan sistem untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan. Tujuan efektivitas dalam konteks ini adalah meningkatkan disiplin pegawai dan efisiensi dalam manajemen kehadiran kerja.

Menurut Teori Tangkilisan (2005, h. 141) untuk mengukur seberapa efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran ada beberapa kriteria atau indikator dari pada efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Target

Artinya sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasikan dengan baik. Ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan Adaptasi

Artinya keberhasilan organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi.

3. Kepuasan Kerja

Artinya suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. yang menjadi fokus didalamnya adalah pekerjaan dan kesuaian imbalan atau sistem intensif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.

4. Tanggung Jawab

Artinya organisasi dapat melaksanakan mandat yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya, dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

### **Absensi Kejaksanaan *Mobile***

Penilaian kinerja pegawai sering kali mencakup aspek kedisiplinan, terutama dalam hal ketepatan waktu kehadiran. Absensi adalah alat yang digunakan untuk memantau kehadiran seseorang, dan ini merupakan hal penting dalam menilai disiplin pegawai. Absensi adalah pendataan kehadiran yang berisi data kehadiran yang disusun dengan rapih dan dapat digunakan jika dibutuhkan oleh pihak berkepentingan.

Ada dua jenis utama absensi, yaitu manual dan non-manual. Absensi manual melibatkan tanda tangan atau pencatatan manual oleh pegawai, sedangkan absensi non-manual melibatkan sistem terkomputerisasi seperti kartu dengan barcode, sidik jari (fingerprint), atau pengentrian NIP (Nomor Induk Pegawai) melalui perangkat elektronik.

Sistem absensi online merupakan upaya pemerintah untuk menghubungkan pengelolaan data kehadiran pegawai dengan teknologi. Ini dapat mengurangi tingkat kecurangan seperti manipulasi data dan penitipan absensi. Selain itu, sistem ini menghasilkan laporan yang akurat karena data absensi sudah diolah oleh sistem.

Aplikasi Kejaksanaan Mobile adalah contoh implementasi sistem absensi online di Kejaksanaan Republik Indonesia. Aplikasi ini memungkinkan pimpinan tingkat Kejaksanaan untuk menilai kinerja pegawai, menciptakan sasaran kerja pegawai (SKP), dan memberikan penghargaan atau sanksi disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sanksi disiplin dapat mencakup pemotongan tunjangan kinerja untuk pegawai yang tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah. Pemotongan tersebut bervariasi tergantung pada jumlah hari kerja yang tidak hadir. Selain itu, ada juga sanksi berat seperti penurunan jabatan atau pemberhentian bagi pegawai yang tidak masuk kerja secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.

Dalam konteks ini, penggunaan sistem absensi online seperti Aplikasi Kejaksanaan Mobile menjadi penting untuk mengawasi dan menilai kedisiplinan pegawai serta memberikan sanksi yang sesuai jika diperlukan. Sistem ini memastikan ketepatan waktu kehadiran pegawai dan dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam manajemen kehadiran kerja.

### **Kelemahan dan Kelebihan Absensi Kejaksanaan *Mobile***

Menggunakan sistem absensi melalui Aplikasi Kejaksanaan Mobile adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas disiplin kerja pegawai. Sistem ini merekam ketepatan waktu check-in dan check-out pegawai secara otomatis, dengan beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode manual atau mesin lainnya:

1. Biaya Infrastruktur dan Maintenance Terjangkau: Aplikasi Kejaksanaan Mobile dapat diunduh secara gratis melalui ponsel pintar yang dimiliki oleh masing-masing pegawai, mengurangi biaya infrastruktur.

2. Integritas Data dengan Aplikasi HRIS: Sistem ini dapat diintegrasikan dengan aplikasi Human Resource Information System (HRIS), memungkinkan data absen untuk masuk ke HRIS secara otomatis tanpa perlu pemindahan data manual.
3. Akurasi Data Tinggi: Sistem ini memanfaatkan GPS tracking dan fitur clock pada ponsel pintar pegawai, memastikan akurasi tinggi dalam pencatatan data lokasi dan waktu check-in/check-out.
4. Efektif, Aman, dan Real-time: Sistem ini real-time, sehingga sulit bagi pegawai untuk mengubah data absensi. Dalam proses rekap data kehadiran, data langsung ter-update otomatis setiap ada yang melakukan absensi.
5. Efisien dan Hemat Biaya: Program absensi melalui Aplikasi Kejaksanaan Mobile dapat dilakukan secara gratis, atau biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sistem manual atau mesin.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam sistem ini:

1. Tergantung pada Kamera Pegawai: Proses pencatatan kehadiran memerlukan absensi selfie untuk identifikasi identitas, lokasi, dan waktu kehadiran, sehingga kamera pegawai harus berfungsi dengan baik.
2. Pengaruh Sinyal Internet: Pegawai mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan kehadiran jika berada di lokasi dengan keterbatasan sinyal internet.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus untuk eksplorasi yang mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, atau individu. Penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan jenis penelitian studi kasus (case study research) dan bersifat deskriptif. Sumber data menggunakan sumber data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokimntasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pencapaian Target**

#### *Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai*

Penerapan sistem absensi melalui Aplikasi Kejaksanaan Mobile di Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau merupakan pencapaian target Jaksa Agung untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai dan mencegah manipulasi data. Ini diungkapkan oleh Kepala Sub Bagian Kepembinaan Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, Bapak Raden Ahmad Sulaiman, dalam wawancara. Peraturan Kejaksanaan Republik Indonesia yang mengatur tunjangan kinerja

pegawai memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) terkait dengan disiplin kerja.

Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kepegawaian Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, Ibu Nofiati, menunjukkan bahwa penerapan Aplikasi Kejaksanaan Mobile meningkatkan disiplin kerja pegawai, tetapi penilaian disiplin juga berdasarkan pada Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Perilaku Kerja Pegawai (PKP) masing-masing pegawai.

Selain itu, Pranata Barang Bukti Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, Michael Joshua Suhendry, menyatakan bahwa penggunaan Aplikasi Kejaksanaan Mobile membuat pegawai lebih disiplin dalam kehadiran dan memudahkan proses absensi dibandingkan dengan absensi manual.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat disiplin kerja pegawai di Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau telah meningkat berkat penerapan absensi melalui Aplikasi Kejaksanaan Mobile. Penilaian disiplin kerja melibatkan indikator seperti disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab, yang juga memengaruhi pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai (TKP).

### ***Memudahkan Pembuatan Laporan Absensi***

Aplikasi Kejaksanaan Mobile adalah aplikasi berbasis Android yang disediakan oleh Kejaksanaan Agung untuk merekam absensi masuk dan pulang kerja pegawai di Kejaksanaan Negeri, Kejaksanaan Tinggi, dan Kejaksanaan Agung di seluruh Indonesia. Aplikasi ini memungkinkan pimpinan tingkat Kejaksanaan untuk menilai langsung kinerja pegawai dan mempromosikan disiplin kerja serta peningkatan kinerja.

Aplikasi Kejaksanaan Mobile juga digunakan untuk menilai kinerja pegawai dan menghasilkan Sasaran Kerja Pegawai (SKP), yang dapat digunakan sebagai dasar untuk promosi jabatan, kenaikan pangkat, dan kenaikan gaji berkala.

Hasil wawancara dengan staf pembinaan, Sri Handayani, menunjukkan bahwa Aplikasi Kejaksanaan Mobile memudahkan proses pelaporan absensi dengan penggunaan NIP dan password untuk masuk, kemudian memilih opsi check-in untuk absen masuk dan check-out untuk absen pulang, serta mengambil foto sebagai bukti kehadiran.

Menurut Sekretariat Kepala Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, Nur Ismaleni, aplikasi ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pegawai. Selain memudahkan pelaporan absensi, juga mengurangi potensi manipulasi data absensi.

Dalam kesimpulannya, penerapan Aplikasi Kejaksanaan Mobile dalam absensi telah mencapai target dengan baik. Aplikasi ini membantu dalam meningkatkan disiplin dan kinerja pegawai di Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau. Keberhasilannya juga terlihat dalam pembuatan laporan absensi yang lebih efisien dan mengurangi peluang manipulasi data absensi. Ini juga sesuai dengan Peraturan Kejaksanaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kejaksanaan Republik Indonesia.

### **Kemampuan Adaptasi**

### ***Pegawai Mampu Mengoperasikan Aplikasi Kejaksaaan Mobile***

Penggunaan Aplikasi Kejaksaaan Mobile sebagai alat untuk absensi di Kejaksaaan Negeri Lubuklinggau dianggap sangat mudah dan efisien. Pegawai dapat dengan cepat dan mudah melakukan absensi menggunakan perangkat smartphone berbasis Android yang mereka miliki.

Kepala Sub Bagian Kepembinaan Kejaksaaan Negeri Lubuklinggau, Raden Ahmad Sulaiman, SH., menjelaskan bahwa pegawai dapat mengoperasikan Aplikasi Kejaksaaan Mobile dengan mudah. Mereka hanya perlu log-in menggunakan Nomor Induk Pegawai (NIP) dan password mereka, lalu memilih opsi absen harian, yaitu check-in untuk masuk dan check-out untuk keluar. Absensi masuk akan secara otomatis tercatat dan masuk ke monitor admin.

Bendahara Pengeluaran, Titi Antika Fitri, juga menyatakan bahwa pegawai dapat melihat rekapan absensi mereka sendiri dengan mudah melalui Aplikasi Kejaksaaan Mobile. Ini memungkinkan mereka untuk memeriksa kapan mereka melakukan absensi masuk dan keluar, sehingga mengurangi peluang manipulasi absensi.

Dalam kesimpulannya, penggunaan Aplikasi Kejaksaaan Mobile dalam absensi telah berhasil terealisasikan dengan baik di Kejaksaaan Negeri Lubuklinggau. Pegawai telah dapat dengan mudah mengoperasikan aplikasi ini, dan ini efektif dalam mengurangi manipulasi absensi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi pegawai terhadap aplikasi ini telah berhasil dan efektif diimplementasikan.

### **Sosialisasi**

Pada awal penerapan absensi melalui Aplikasi Kejaksaaan Mobile di Kejaksaaan Negeri Lubuklinggau, Peneliti menemukan bahwa sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi ini sangat penting. Beberapa pegawai awalnya mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan aplikasi ini, sehingga perlu dilakukan sosialisasi agar mereka memahami cara menggunakannya.

Kepala Urusan Kepegawaian Kejaksaaan Negeri Lubuklinggau, Nofiati, menyatakan bahwa pada tahun 2020, ketika aplikasi ini pertama kali diterapkan, terdapat kendala dalam penggunaannya karena sebagian pegawai tidak familiar dengan teknologi. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi melalui video conference (vicon) untuk membantu pegawai memahami penggunaan Aplikasi Kejaksaaan Mobile.

Staf PTSP di Kejaksaaan Negeri Lubuklinggau, Jefri, mengungkapkan bahwa kemampuan adaptasi pegawai terhadap aplikasi ini bervariasi. Beberapa pegawai lebih cepat dalam mengadaptasi penggunaan Aplikasi Kejaksaaan Mobile, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu. Meskipun begitu, secara keseluruhan, penggunaan aplikasi ini dianggap mudah dan nyaman.

Staf Pembinaan, Sri Handayani, juga mengamini bahwa secara umum, pegawai telah dapat beradaptasi dengan baik terhadap Aplikasi Kejaksaaan Mobile, meskipun terkadang ada gangguan jaringan. Penggunaan aplikasi ini dianggap lebih mudah dan nyaman dibandingkan dengan menggunakan fingerprint.

Kesimpulannya, kemampuan adaptasi pegawai terhadap Aplikasi Kejaksanaan Mobile di Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau awalnya mengalami kesulitan, tetapi setelah dilakukan sosialisasi, sebagian besar pegawai telah dapat menggunakannya dengan baik. Aplikasi ini dianggap lebih mudah dan nyaman digunakan dibandingkan dengan metode absensi lainnya seperti fingerprint.

## **Kepuasan Kerja**

### ***Semangat Kerja Pegawai Meningkat***

Menurut teori Hasibuan (2014), kepuasan kerja adalah faktor penting yang memengaruhi moral, kedisiplinan, dan semangat kerja karyawan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi. Pendapat ini disokong oleh pengamatan langsung dan wawancara dengan Michael Joshua Suhendry, A.Md.T., seorang Pranata Barang Bukti di Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau. Menurutnya, setelah diterapkannya Aplikasi Kejaksanaan Mobile sebagai alat absensi, semangat kerja pegawai meningkat karena mereka merasa puas dengan sistem tersebut. Kepuasan kerja ini terkait dengan pengukuran kehadiran dan kinerja pegawai, yang kemudian memengaruhi Tunjangan Kinerja Pegawai (TKP) yang mereka terima.

Jefri, seorang Staf PTSP di Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, juga mengungkapkan bahwa pemberian TKP meningkatkan semangat kerja pegawai. Para pegawai merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih disiplin dan giat karena mereka tahu bahwa mereka akan mendapatkan penghargaan berupa TKP jika mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, penerapan Aplikasi Kejaksanaan Mobile sebagai alat absensi bertujuan untuk meningkatkan disiplin pegawai. Kepuasan kerja yang diperoleh pegawai dari aplikasi ini merupakan salah satu faktor penting yang mendukung tujuan tersebut. Jika pegawai mematuhi peraturan terkait kehadiran dan kinerja, mereka akan memenuhi syarat untuk menerima TKP sesuai dengan pangkat atau jabatan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan kerja dan semangat kerja mereka.

### ***Kenyamanan dan Mampu Memotivasi Pegawai dalam Bekerja***

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, ditemukan bahwa penerapan absensi melalui Aplikasi Kejaksanaan Mobile telah membantu meningkatkan kepuasan kerja pegawai. Pegawai merasa terbantu dan lebih termotivasi karena sistem ini mencegah manipulasi data absensi. Mereka juga merasa lebih disiplin karena kinerja dan kehadiran mereka diukur secara ketat, berdampak pada tunjangan kinerja pegawai (TKP). Kesimpulannya, Aplikasi Kejaksanaan Mobile telah memberikan kenyamanan, motivasi, dan kepuasan kerja bagi pegawai Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, terutama selama masa pandemi.

## **Tanggung Jawab**

### ***Kemampuan Pegawai Menyelesaikan Mandat dan Masalah Pekerjaan***

Dalam wawancara dengan pegawai Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau, terungkap bahwa tanggung jawab dalam pekerjaan sangat penting, termasuk datang tepat waktu dan melaporkan hasil kinerja. Penerapan Aplikasi Kejaksanaan Mobile sebagai alat absensi memungkinkan pemotongan Tunjangan Kinerja Pegawai (TKP) jika pegawai terlambat atau tidak mencapai target kinerja. Namun, masih ada pegawai yang datang hanya untuk absensi, tanpa fokus pada kinerja, sehingga tugas seringkali tidak terselesaikan tepat waktu. Tanggung jawab dan fokus pada kinerja adalah hal penting dalam menjalankan tugas sebagai pegawai.

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan absensi melalui Aplikasi Kejaksanaan Mobile telah berhasil meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kejaksanaan Negeri Lubuklinggau dan mempermudah proses pembuatan laporan absensi. Kemampuan adaptasi pegawai dalam menggunakan aplikasi ini akhirnya berhasil terealisasi dengan baik, walaupun pada awalnya ada kesulitan yang diatasi dengan penyelenggaraan video conference (vicon) untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, penggunaan Aplikasi Kejaksanaan Mobile juga meningkatkan kepuasan kerja pegawai, semangat kerja, dan kenyamanan dalam bekerja. Meskipun demikian, masih ada kendala terkait pegawai yang hanya datang untuk absensi tanpa fokus pada kinerja mereka, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sondang P. Siagian, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard M. Steers, 2020. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan, 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hasibuan, Malayu, 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak, 2012. *Kinerja Pegawai:Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sondang P. Siagian, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musi Rawas 2021. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Lubuklinggau: Fisipol UNMURA.

## **Jurnal**

- Safudin, Mahmud. (2018). Pengaruh Penerapan Absensi *Online* Terhadap Disiplin Karyawan Pada *Purple Express Laundry* Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(2), 104-109.
- Ardiyanto, Alvin., Rahman, Abd., & Lampasa, Yunitawati. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Absensi Online dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN). *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik Lokal*, 2(2), 80-90.
- Safuan., & Rahman, Deni. (2021). Penerapan Sistem Absensi Online Berbasis Android (Studi Kasus pada Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka Jawa Barat). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 267-275.
- Wahyudi AP, Thomy., & Madjid, Udaya. (2019). Efektivitas *Fingerprint* Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam*, 7(1), 17-27.

## **Peraturan Perundang-Undangan**

Peraturan Kejaksaan (PERJA) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kejaksaan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 Tentang Disiplin Pegawai Negeri.

Undang Undang Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Kejaksaan Republik Indonesia

Instruksi Jaksa Agung (INSJA) Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021

Peraturan Kejaksaan (PERJA) Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kejaksaan Republik Indonesia.